

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN KELAS UNGGULAN  
DI SMAN 1 BANDAR DUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SHANTI AULIANA**  
**NIM. 150206047**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN KELAS UNGGULAN  
DI SMAN 1 BANDAR DUA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**SHANTI AULIANA**

NIM: 150206047

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Yusri M. Daud, M. Pd**  
**NIP. 196303031983031003**

Pembimbing II



**Dr. Sri Rahmi, M. A**  
**NIP. 197704162007102001**

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KELAS  
UNGGULAN DI SMAN 1 BANDAR DUA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 17 Juli 2019  
14 Dzulkaidah 1440

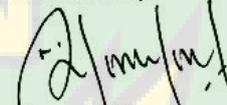
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



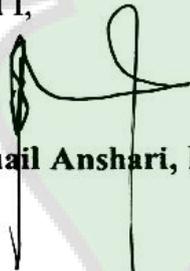
**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**

Sekretaris,



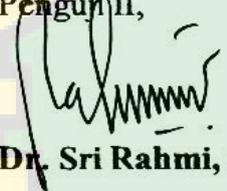
**Nurussalami, S.Ag, M.Pd**

Penguji I,



**Dr. Ismail Anshari, M.A**

Penguji II,



**Dr. Sri Rahmi, M.A**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP: 19590309189031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shanti Auliana  
NIM : 150206047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan  
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kelas Unggulan Di SMAN 1 Banda Dua

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya ini telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Juli 2019

Saya menyatakan



Shanti Auliana

## ABSTRAK

Nama : Shanti Auliana  
NIM : 150206057  
Fakultas/Pridi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kelas Unggulan di SMAN 1 Bandar Dua  
Tanggal Sidang : 17 juli 2019  
Tebal Skripsi : 76 halaman  
Pembimbing I : Drs. Yusri M.Daud, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Sri Rahmi, M. A  
Kata Kunci : Kebijakan Kepala Sekolah, Kelas unggulan.

Kebijakan kepala sekolah adalah suatu ketentuan atau keputusan kepala yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam usaha mencapai sasaran di sekolah. Kelas unggulan merupakan sebuah kebijakan yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan kualitas siswa. Kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua berisikan siswa-siswa yang memperoleh nilai terbanyak dalam tes yang diadakan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua. 2) Untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua. 3) Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua. Bentuk Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua mempunyai karakteristik yang bagus seperti unggul potensi siswa, unggul potensi guru, unggul program pembelajaran dan unggul kemitraan tetapi masih ada beberapa hal yang harus terus di tingkatkan lagi seperti keunggulan sarana dan prasarannya serta dukungan dana. Selanjutnya cara kepala sekolah pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan adalah dengan tahap perumusan masalah, pengelompokkan dan menganalisa, pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, pemilihan salahsatu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan serta pemantauan dan evaluasi dan dalam tahaap tersebut kepala sekolah melibatkan semua pihak yang dianggap penting. Selanjutnya kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan ialah masih adanya sarana prasarana yang belum mencukupi dan sumber dana yang kurang serta membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melihat hasil dari kebijakan tersebut.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada umat-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam beriringan salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kelas Unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.

2. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muntazul Fikri, S. Pd. I, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya. Penasehat Akademik (PA) Dr. Syabuddin, M.Ag, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar Dua, wakil kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua, staf TU, guru-guru serta siswa yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pengurus perpustakaan induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan pustaka wilayah yang telah mendukung peneliti dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi terbaik kepada kami semua.
8. Adik saya yang selalu senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilan peneliti.

9. Kepada sahabat tercinta Yulianda, Asra Mijrajullaili, Putri Resma Rahmawati, Sinta Zakia, Astriyenda, Dilla Safira, Anis Mayidar, Nurfitri serta Widianingsih yang selalu ada untuk memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Oleh karena itu peneliti harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

AR - RANIRY

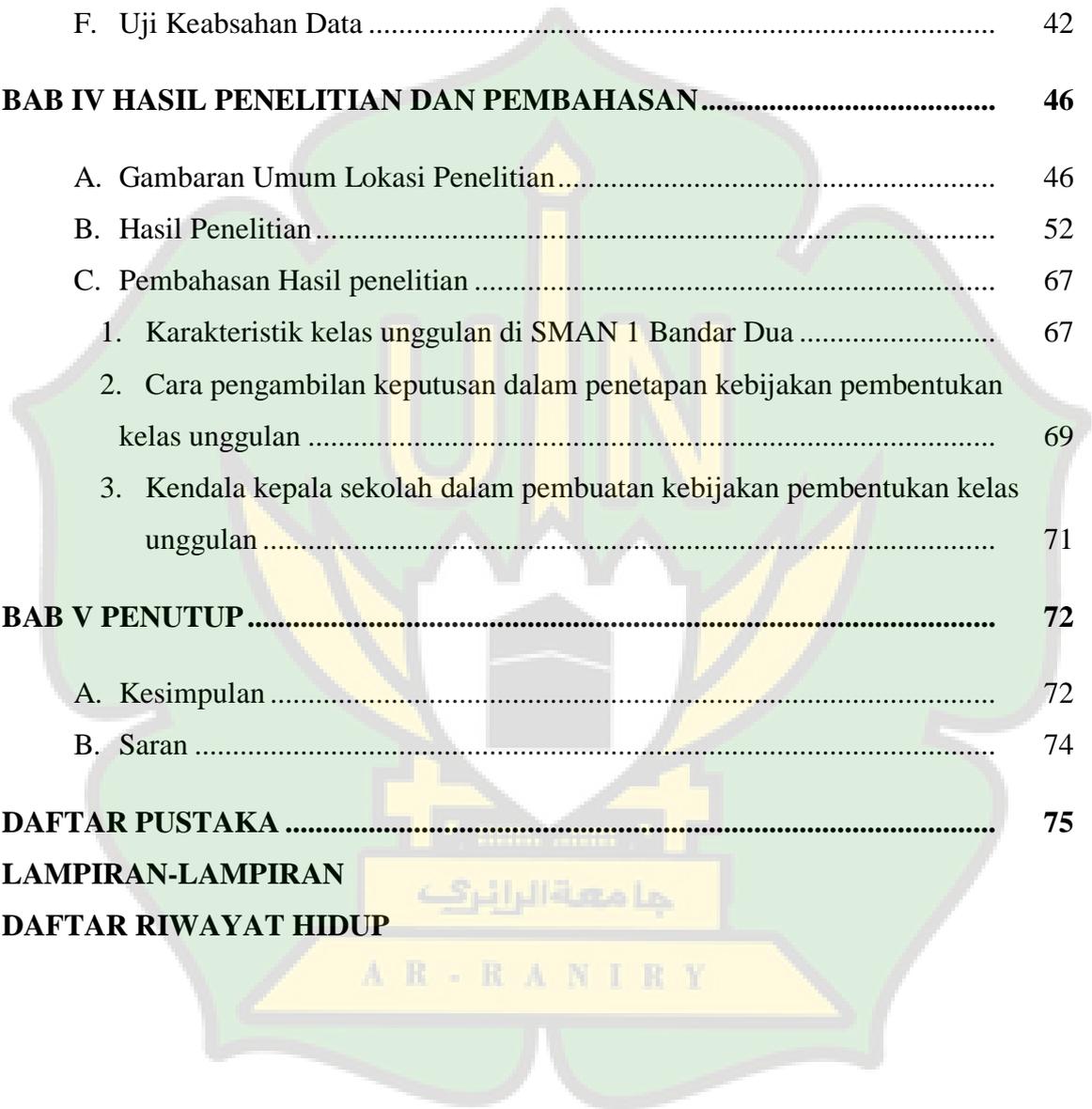
Banda Aceh, 4 Juli 2019

Shanti Auliana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Definisi Operasioanal .....	13
G. Sistematika penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kebijakan kepala sekolah.....	15
1. Definisi kebijakan kepala sekolah.....	15
2. Model kebijakan kepala sekolah .....	17
3. Proses pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan .....	22
B. Kelas Unggulan .....	27
1. Pengetian kelas unggulan .....	27
2. Tujuan kelas unggulan.....	28
3. Karakteristik kelas unggulan .....	29
C. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kelas Unggulan.....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Hasil penelitian .....	67
1. Karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua .....	67
2. Cara pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan .....	69
3. Kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1** :Daftar Data PNS SMAN 1 Bandar Dua
- Tabel 4.2** :Daftar Data Jumlah Siswa-Siswi Pada SMAN 1 Bandar Dua
- Tabel 4.3** :Fasilitas Pada SMAN 1 Bandar Dua



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar Dua
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Guru SMAN 1 Bandar Dua
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Siswa/i SMAN 1 Bandar Dua
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sekolah merupakan salah satu dari tripusat pendidikan bagi seseorang.

Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, yang tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Dikatakan kompleks, karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling keterkaitan dan saling menentukan. Dikatakan unik dan khas, karena sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.<sup>2</sup>

Karena sifatnya yang kompleks, unik dan khas inilah, sekolah sebagai organisasi memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level yang lebih tinggi. Pemimpin dalam sekolah adalah kepala sekolah. Maka tidak jarang keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil ialah, kepala sekolah yang mampu memahami

---

<sup>1</sup> Muhammad AR, *Pendidikan Di Alfa Baru*, (Jogjakarta: Priskasipie, 2003), h. 5.

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pres 2005), h. 81.

organisasi sekolah sebagai organisasi yang kompleks, unik dan khas, serta mampu melaksanakan peranan dan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.<sup>3</sup>

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.<sup>4</sup>

Menurut Wahyudi dalam jurnal Sri Rahmi seorang pemimpin memiliki peran penting dan strategis di garis depan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan pendidikan. Kegiatan sekolah adalah hubungan manusia antar manusia dan interaksi antara unsur-unsur sekolah untuk mencapai tujuan bersama mereka.<sup>5</sup>

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa seorang pemimpin harus mampu, berfikir, bersikap dan bertindak untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain agar mau bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien tentu harus ada caranya.

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis...*, (Jakarta:Rajawali Pres 2005 ), h. 81.

<sup>4</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010) h. 1.

<sup>5</sup> Sri Rahmi, *Headmaster's Leadership In Solving Problem At Islamic Elementary School (SDI) Hikmatul Fadhillah Medan*, Volume 7, Number 2, December 2018.

Salah satu unsur penting dalam sebuah lembaga adalah manajemen. Dengan adanya manajemen segala program dan kegiatan sebuah lembaga dapat dilaksanakan, hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan.

Menurut Sondang P. Siagian dalam buku H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>6</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa setiap bagian dalam lembaga pendidikan hendaklah diatur dengan sebuah manajemen yang baik. Manajemen pada umumnya adalah usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Salah satu manajemen di lembaga pendidikan yang sangat berkaitan dengan siswa adalah manajemen kelas.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.<sup>7</sup>

Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang baik. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien terutama bagi siswa. Ada beberapa macam pengelompokan kelas yang dapat di bentuk untuk

---

<sup>6</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2004), h. 236.

<sup>7</sup> Mulyadi, *classroom management*, (malang: UIN-Malang Press, 2009) , h. 4.

menciptakan kelas yang efektif dan produktif diantaranya adalah pembentukan kelas unggulan.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono, kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.<sup>8</sup>

Kelas unggulan adalah kelas yang berisikan siswa-siswa yang pandai, yang dikatakan siswa yang pandai adalah siswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi di sekolah. Berlawanan dengan hal tersebut, siswa yang kurang pandai adalah siswa yang tidak menunjukkan prestasi di kelas, tidak bisa mengikuti pelajaran. Sudut pandang ini masih sering terjadi di masyarakat luas dan cara pandang ini digunakan untuk membuat pengelompokan bagi siswa berdasarkan prestasi akademik (nilai) yang diraih. Salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan di lembaga pendidikan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh di kelas dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Agus Supriyono, Tesis: *Penyelenggaraan Kelas Unggulan Di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta, 2009), h.13.

SMAN 1 Bandar Dua merupakan sekolah yang berakreditasi B. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar dimana adanya ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan dan lainnya. SMAN 1 Bandar Dua memiliki luas tanah 20,000 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan, Blang Dalam, Kec. Bandar Dua, Kab. Pidie Jaya, Prov. Aceh.<sup>9</sup>

SMAN 1 Bandar Dua memiliki visi unggul dalam mutu terpadu dan IMTEK dan misinya ialah (1) meningkatkan penguatan intelektual tenaga pendidik agar dapat mendongkrak proses presentasi anak didik dari keunggulan produktivitas hasil kelulusan; (2) menumbuhkan semangat bersaing yang positif sesuai dengan potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal; (3) melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal dengan bimbingan yang kontinu dan efektif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan lingkungannya; (4) mendorong semangat kerjasama warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam semua potensi sekolah; (5) menumbuhkan rasa solidaritas sosial, kekeluargaan, demokratis dan rasa keagamaan dalam berbagai aktivitas sebagai dasar arif, kehidupan sekolah dalam kehidupan masyarakat; (6) menegakkan disiplin dan merubah karakter siswa secara berkala dan membimbing sikap untuk melanjutkan keperguruan tinggi; (7) memiliki

---

<sup>9</sup> SMAN 1 Bandar Dua, diakses pada tanggal 20 januari 2019 dari situs: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

keunggulan diri dalam berbagai tantangan global, bersemangat, kreatif, tangkas, sehat, jujur dalam budi pekerti.<sup>10</sup>

SMAN 1 Bandar Dua merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembentukan kelas unggulan. Pembentukan kelas unggulan merupakan salah satu kebijakan yang dibuat untuk menyukseskan pendidikan. Dalam pembentukan kelas unggulan siswa dikelompokkan berdasarkan prestasi, menempatkan siswa pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bergabung dengan anak pandai dan anak kurang pandai harus bergabung dengan anak kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui tes, guru mengambil beberapa siswa yang nilainya tinggi sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, kemudian menjadikannya satu kelas.

Pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua dilakukan ketika semester dua kelas X dan untuk semester dan kelas selanjutnya tidak dilakukan perubahan padahal pembentukan kelas unggulan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Pembentukan kelas unggulan diharapkan dapat memberikan keuntungan yakni: peningkatan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Pembentukan kelas unggulan tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar karena mereka ingin satu kelas dengan teman-temannya tidak

---

<sup>10</sup> Dokumentasi dari hasil observasi di SMAN 1 Bandar Dua, pada tanggal 24 september 2018

dapat dipungkiri juga pembentukan kelas unggulan dapat merenggangkan hubungan siswa antar kelas karena munculnya kecemburuan perlakuan atau penerimaan sapsras yang berbeda.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Bandar Dua mengenai “kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua?
3. Bagaimana kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.
2. Untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.
3. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua?

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa SMAN 1 Bandar Dua, pada tanggal 24 september 2018

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya mengenai kebijakan kepemimpinan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan pembentukan kelas unggulan.

###### b. Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar melalui pembentukan kelas unggulan.

###### c. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar melalui pembentukan kelas unggulan.

###### d. Bagi peneliti

Peneliti dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang pembagian kelas.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang peneliti lakukan, penelitian tentang model pembagian kelas, sebelumnya sudah ada skripsi maupun jurnal yang terkait dengan judul penelitian, diantaranya adalah:

Skripsi oleh Bayurah (2018), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Kebijakan Akademik di SMAN 3 Banda Aceh*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh memiliki dua gaya kepemimpinan dalam menggerakkan guru-guru dan stafnya yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik. Kepala sekolah SMAN 3 Banda Aceh juga menggunakan lima fungsi kepala sekolah yaitu fungsi instruktif, konsultatif, partisipatif, delegasi dan pengendalian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>12</sup>

Skripsi oleh Hapidah Aini (2018), *Kebijakan Pengelolaan Budgeting dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 5 Aceh Besar*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah MAN 5 Aceh Besar telah melaksanakan kebijakan yang baik dalam pengelolaan budgeting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, adapun yang dapat membuktikan yaitu dalam bentuk ekstrakurikuler yang telah banyak didapatkan penghargaan dari luar dalam mengikuti sebuah pertandingan oleh siswa/i MAN 5 Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Skripsi oleh Bayurah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Kebijakan Akademik di SMAN 3 Banda Aceh*, 2018.

<sup>13</sup> Hapidah Aini, *Kebijakan Pengelolaan Budgeting dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 5 Aceh Besar*, 2018.

Skripsi oleh Suryani (2017), Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah, dalam skripsi ini menunjukkan bahwa model pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan menggunakan model humanistik, behavioristik dan demokratik yang dipakai oleh guru dengan menyesuaikan materi yang dibahas sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan pengelolaan kelas yang akan digunakan. Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa contoh meningkatnya nilai UTS semakin lebih baik dari yang sebelumnya. adapu faktor pendukung dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah yaitu: pertama sebagian siswa aktif dalam belajar, kedua siswa sangat mendukung model pengelolaan kelas. Ketiga siswa kreatif dalam mengelola kelas. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif dan data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Thaiyiban, Afifah dan Syafaruddin (2016), Vol.2 NO.2 yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perumusan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Medan. Hasil penelitian

---

<sup>14</sup> Skripsi oleh Suryani, *Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah*, 2017.

menunjukkan bahwa dalam perumusan kebijakan kepala sekolah melakukan perumusan kebijakan dengan analisis SWOT dan dalam perumusan dilakukan dengancara bermusyawarah. Dan untuk memahami tingkat keberhasilan ketercapaian pelaksanaan kebijakan kepala sekolah melakukan supervisi dan pemantauan dalam rapat evaluasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Jurnal Psikologi yang ditulis oleh Doddy Hedro Wibowo (2015) vol.14 No.2 yang berjudul "Penerapan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi di jenjang sekolah dasar". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sikap guru, siswa dan orang tua berkaitan dengan pelaksanaan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru serta orang tua dari siswa kelas unggul setuju dengan adanya *ability grouping*. Sedangkan guru dan orang tua siswa kelas regular tidak setuju dengan adanya *ability grouping*. Sedangkan siswa secara keseluruhan setuju dengan adanya *ability grouping*.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan mengkaji tentang hal apa yang melatar belakangi sehingga kepala sekolah mengambil keputusan dalam membentuk kelas unggulan atau

---

<sup>15</sup> Jurnal oleh Thaiyiban, Afifah dan Syafaruddin (2016), yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Medan, Vol.2 NO.2, di akses pada <http://repository.uinsu.ac.id>, pada tanggal 11 februari 2019.

<sup>16</sup> Jurnal Psikologi oleh Doddy Hedro Wibowo, Penerapan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi di jenjang sekolah dasar, 2015 vol.14 No.2, di akses pada <https://www.neliti.com/id/publications/127294/penerapan-pengelompokan-siswa-berdasarkan-prestasi-di-jenjang-sekolah-dasar>, pada tanggal 11 februari 2019.

bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan. Dari penelusuran kajian terdahulu maka dapat dipastikan bahwa penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan berbagai pihak juga dari segi lain yaitu dalam penggunaan beberapa variabel lain yang berbeda-beda, meskipun terdapat variabel yang hampir sama tetapi tempat dan subjek penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan.

#### **F. Definisi operasional**

##### **a. Kebijakan kepala sekolah**

Kebijakan adalah keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh kepala sekolah atau pengambil keputusan puncak. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai suatu taktik atau strategi yang dibentuk untuk mencapai tujuan.

Kepala Sekolah dapat secara singkat dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Yang dimaksud kebijakan kepala sekolah dalam skripsi ini adalah suatu ketentuan atau keputusan kepala yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam usaha mencapai sasaran di sekolah.

##### **b. Kelas unggulan**

Yang dimaksud kelas unggulan dalam skripsi ini adalah sebuah kelas yang berisikan siswa-siswa berprestasi yang di pilih berdasarkan hasil tes.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

BAB I merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara Teoritis dan secara Praktis), Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Kajian Teori/ Kajian Perpustakaan**

BAB II memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan peneliti, yang meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

BAB III menguraikan tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan hasil penelitian.

BAB V adalah bab penutup mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kebijakan Kepala Sekolah

##### 1. Definisi kebijakan kepala sekolah

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat di terima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.<sup>1</sup>

Menurut Gamage dan Pang dalam buku syafaruddin menjelaskan kebijakan adalah “terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program”.<sup>2</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi”.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas telah menunjukkan kebijakan adalah hasil keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

---

<sup>1</sup> Ali Imron, *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 17.

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75.

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Efektifitas.....* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 76.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki pengaruh terhadap organisasi sekolah yang dipimpinnya yaitu dengan proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan para anggotanya agar melakukan perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.<sup>4</sup>

Hasan Husain dalam buku Donni Juni Priansa dkk, “*Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*” menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “TEAMWORK”, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).<sup>5</sup>

Aswarni sujud, moh. Saleh dan tatang M Amirin dalam bukunya Daryanto “*Administrasi Pendidikan*” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.

<sup>4</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 178.

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa dkk, “*Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 49-50

<sup>6</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 81.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugasnya yang akan dilaksanakan.

## 2. Model Kebijakan Kepala Sekolah.

Kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: *Pertama*, kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik. *Kedua*, kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. *Ketiga*, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf. *Keempat*, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan.<sup>7</sup>

Dalam rangka melaksanakan dan menetapkan suatu kebijakan pendidikan pada sebuah sekolah perlu menggunakan berbagai macam model kebijakan pendidikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Adapun model pendekatan yang diperlukan dalam menetapkan suatu kebijakan pendidikan di sekolah antara lain:

### a. Model deskriptif.

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.121

Model pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan oleh penelitian dalam ilmu pengetahuan (baik ilmu pengetahuan murni maupun terapan) untuk menerangkan sesuatu gejala yang terjadi didalam masyarakat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut cohn model deskriptif adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan menyajikan sesuatu “*state of the art*” atau keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan perlu diketahui para pemakai.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa model deskriptif adalah menerangkan apa adanya tentang hasil dari suatu upaya yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau program dan menyajikan informasi yang diperlukan sebagai bahan masukan bagi pengambilan suatu keputusan.

b. Model normatif

Menetapkan dan pengambilan suatu keputusan atau kebijakan dengan menggunakan model normatif dimulai dari mengidentifikasi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pemimpin yang baik, dan kemudian memberikan pedoman tentang bagaimana seorang pemimpin itu mengambil keputusan. Pendekatan dengan model normatif dalam menganalisis dan menetapkan kebijakan dimaksudkan untuk membantu para pengambil kebijakan/keputusan dalam

---

<sup>8</sup> Ace suryadi, H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Cet. II: Jakarta: 1994), h.46

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta,2008), h. 104

memberikan gagasan hasil pemikiran agar para pengambil kebijakan/keputusan tersebut dapat memecahkan suatu masalah kebijakan. Informasi yang normatif atau perspektif ini biasanya berbentuk alternatif kebijakan sebagai hasil dari analisis data. Informasi ini jelas dihasilkan dari metodologi yang sepenuhnya bersifat rasional yang sesuai, baik dengan argumentasi teoritis maupun data dan informasi.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendekatan ini ialah membantu atau mempermudah para pemakai dalam menentukan atau memilih salah satu dari beberapa pilihan yang paling tepat dalam menangani atau memecahkan suatu masalah.

c. Model Verbal

Model verbal (*verbal models*) dalam kebijakan diekspresikan dalam bahasa sehari-hari, bukan bahasa logika simbolis dan matematika sebagai masalah substantif. Pengambilan kebijakan (*analisis*) menggunakan model ini berdasar pada penilaian nalar untuk membuat prediksi dan penawaran rekomendasi.<sup>11</sup>

Keterbatasan model verbal ialah bersifat tersembunyi sehingga sulit dipahami, sulit memeriksa secara kritis argumen-argumen tersebut sebagai keseluruhan karena tidak didukung oleh fakta yang mendasar.

d. Model Simbolis

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 105

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 106

Dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan dengan pendekatan model simbolis berarti menggunakan simbol-simbol matematis untuk menerangkan hubungan antara variabel-variabel kunci yang dipercaya menciri suatu masalah. Prediksi atau solusi yang optimal dari suatu masalah kebijakan diperoleh dari model-model simbolis dengan meminjam dan menggunakan metode-metode matematika, statistik, logika.<sup>12</sup>

Model simbolis dapat memperbaiki keputusan kebijakan, tetapi jika premis sebagai pijakan penyusunan model dibuat jelas. Model simboleh agak sulit dikomunikasikan bahkan oleh ahlinya. Oleh karena itu penentuan kebijakan atas dasar angka-angka kualitatif (simbolis) tidak cukup memadai sehingga masih memerlukan fakta atau data kuantitatif sebagai pertimbangan penentuan kebijakan.

e. Model prosedural

Model prosedural menampilkan hubungan yang dinamis antara variabel-variabel yang diyakini menjadi ciri suatu masalah kebijakan. Prediksi dan solusi-solusi optimal diperoleh dengan mensimulasikan dan meneliti, seperangkat hubungan yang mungkin terjadi. Model prosedural adalah mensimulasikan hubungan antara variabel-variabel kebijakan dan hasil.<sup>13</sup>

f. Model sebagai pengganti dan perspektif

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 106

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 107

Pendekatan model perspektif merupakan upaya ilmu pengetahuan menawarkan suatu norma, kaidah atau resep yang dapat digunakan oleh pemakai memecahkan suatu masalah khususnya masalah kebijakan sebagai hasil dari analisis data.<sup>14</sup>

Dikemukakan oleh Dror dan Islami dalam buku Syafaruddin, *Efektivitas kebijakan pendidikan*, bahwa ada tujuh model kebijakan, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Model rasional murni, yaitu model yang mengembangkan kebijakan secara rasional.
- b. Model ekonomi, yaitu model yang mengembangkan kebijakan berdasarkan pertimbangan faktor ekonomi.
- c. Model keputusan berurutan, yaitu kebijakan yang mendasari pengambilan keputusan atas dasar beberapa kebijakan alternatif yang diperoleh dari eksperimen.
- d. Model inkremental, yaitu model yang menggunakan pendekatan pengambilan kebijakan atas dasar perubahan sedikit demi sedikit.
- e. Model memuaskan, yaitu model yang mendasarkan keputusan atas dasar kebijakan alternatif yang paling memuaskan tanpa menilai kritis alternatif lain
- f. Model ekstrarasional, yaitu model yang mendasarkan pengambilan kebijakan atas dasar dan pertimbangan sangat rasional.

---

<sup>14</sup> Ace suryadi, H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan...*, (Cet. II: Jakarta: 1994), h.47

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Efektivitas kebijakan pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.80

g. Model optimal, yaitu model yang mendasarkan pengambilan keputusan atas dasar gabungan berbagai metode secara terpadu untuk menghasilkan kebijakan yang optimal dan dapat diterima oleh semua pihak.<sup>16</sup>

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru-guru dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang mengacu kepada kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh tingkat pusat, tingkat daerah maupun dari tingkat kota dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru-guru kelas dan guru bidang studi lainnya. Kepala sekolah juga mengimplementasikan kebijakan diantaranya dengan melakukan peningkatan profesionalisme pada guru-guru yang berada dalam kepemimpinannya.

### **3. Proses pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan**

Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syafaruddin, *Efektivitas kebijakan pendidikan: konsep, strategi, dan....* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.80

<sup>17</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media:2014), h.39.

Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain agar mau bekerja, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif tentu harus ada caranya.

Setiap keputusan yang diambil itu merupakan perwujudan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan pada hakikatnya sama saja dengan analisis proses kebijakan. Terdapat berbagai pendapat tentang proses pengambilan keputusan, antara lain menurut Campbell adalah menentukan tujuan, mengidentifikasi pilihan, menganalisis informasi, dan menentukan pilihan.<sup>18</sup>

Thohiron dalam jurnal Herson Anwar menjelaskan proses pengambilan keputusan meliputi sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1. Perumusan Masalah

Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu merumuskan masalah yang ada di dalam suatu organisasi. Perumusan masalah juga terkait dengan sudut

---

<sup>18</sup> Campbell Vincent., et al, *Decisions Based on Science*, (Arlington VA: National Science Teachers Association, 1997), h. 5

<sup>19</sup> Herson Anwar *Jurnal Pendidikan Islam: Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah* Vol. 8, Nomor 1, April 2014, h. 44

pandang. Sebuah perumusan yang baik mengidentifikasi semua elemen-elemen yang relevan, elemen apa yang absen, dan elemen apa yang perlu ditambahkan.

Perumusan masalah dimulai dengan mengkaji fakta-fakta yang ada. Sering kali hal yang kedengarannya sederhana ini menjadi sumber kegagalan pengambilan keputusan yang benar. Masalah yang sering muncul dalam pengkajian fakta adalah pemimpin dan orang yang ada di sekitarnya sering memburkan fakta dengan tafsiran tentang fakta tersebut. Sebuah perumusan yang baik mengidentifikasi semua elemen-elemen yang relevan, elemen apa yang absen, dan elemen apa yang perlu ditambahkan.

## 2. mengelompokkan dan Menganalisa Data

Pemimpin diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Untuk bisa mengambil keputusan yang tepat sasaran, seorang kepala sekolah hendaknya menganalisa setiap masalah yang muncul dan mengelompokkan masalah tersebut.

## 3. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya. Cara pemecahan ini hendaknya selalu diusahakan adanya alternatif-alternatif beserta konsekuensinya, baik positif maupun negatif. Oleh sebab itu, seorang pimpinan harus dapat mengadakan

perkiraan sebaik-baiknya. Untuk mengadakan perkiraan dibutuhkan adanya informasi yang secukupnya dan metode perkiraan yang baik.<sup>20</sup>

#### 4. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

Pengambilan keputusan oleh pimpinan, kaitannya dengan pemilihan alternatif pemecahan masalah, akan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Hal ini karena kekuasaan pimpinan tidak dapat dioperasionalkan apa-apa bila tidak didukung dan dibantu oleh seluruh personal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Pimpinan harus mengembangkan konsep kerja sama antar personal agar pelaksanaan alternatif pemecahan masalah lebih cepat dan mudah. Kerja sama dapat diciptakan jika pimpinan memiliki keterampilan manusiawi.<sup>21</sup>

#### 5. Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pemimpin harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain. Pelaksanaan pengambilan keputusan sering menjadi masalah karena keputusan yang mesti ditanggapi oleh banyak orang malah ditangani oleh sedikit orang. Hal

---

<sup>20</sup> Herson Anwar Jurnal Pendidikan Islam: Proses Pengambilan Keputusan ... Vol. 8, Nomor 1, April 2014, h. 46-47

<sup>21</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.63.

sebaliknya juga sering terjadi. Keputusan yang seharusnya dapat ditangani oleh 2-3 orang diserahkan kepada sebuah tim yang terdiri dari 40 orang atau lebih. Akibatnya timbul perdebatan yang tak henti-hentinya. Jadi tentukan dulu cara pengambilan keputusan yang paling cocok dengan situasi dan masalah yang ada: individu, tim, musyawarah, voting, dan lain-lain.

#### 6. Pemantauan dan Pengevaluasian Hasil Pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat. Penilaian ulang perlu diadakan. Faktor-faktor penentu yang akan dinilai harus diputuskan sejak awal dan tidak setelah pelaksanaan berjalan. Dengan cara ini memang akan mudah terjadi debat yang hangat, namun akurasi akan lebih terjamin.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif untuk memecahkan masalah agar tujuan yang diinginkan akan tercapai. Pengambilan keputusan sangat penting bagi seorang kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi dan perubahan organisasi. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki ketrampilan dalam mengambil keputusan secara cepat, tepat, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

## **B. Kelas Unggulan**

### **1. Pengertian Kelas Unggulan**

---

<sup>22</sup> Herson Anwar Jurnal Pendidikan Islam: Proses Pengambilan Keputusan ..., Vol. 8, Nomor 1, April 2014, h. 48

Menurut Aripin Silalahi, kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Selanjutnya menurut Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

## **2. Tujuan Kelas Unggulan**

---

<sup>23</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006), h. 1-2.

<sup>24</sup> Agus Supriyono, Tesis: *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 13.

<sup>25</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 114.

Menurut Aripin Silalahi, tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:<sup>26</sup>

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah.
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Syaiful Sagala, tujuan diselenggarakannya kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah:<sup>27</sup>

- a. Pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.
- b. Ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari penyelenggaraan kelas unggulan adalah dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menimbulkan

---

<sup>26</sup>Aripin Silalahi, Program.....,(Sidikalang: 2006), h. 9.

<sup>27</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2003), h. 184-185.

perasaan bebas dalam belajar serta memotivasi siswa lain belajar untuk dapat masuk ke kelas unggulan.

### 3. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) yang ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.

---

<sup>28</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program.....*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 115

- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Dengan bahasa yang agak berbeda, Agus Supriyono merincikan karakteristik kelas unggulan adalah:<sup>30</sup>

- 1) Masukan atau raw input adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.

---

<sup>29</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program.....*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 115

<sup>30</sup> Agus Supriyono, Tesis: *Penyelenggaraan Kelas.....*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 15-16.

- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.
- 5) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi.
- 6) Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
- 7) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih detail Aripin Silalahi memberikan acuan tentang karakteristik kelas unggulan sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### 1. Unggul Potensi siswa

Unggul potensi siswa maksudnya ialah “siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas....*,(Sidikalang: 2006), h.2.

<sup>32</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas....*,(Sidikalang: 2006), h. 3.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan unggul potensi siswa ialah siswa yang mampu menerapkan pembelajaran dengan cepat.

## 2. Unggul Kompetensi Guru

Unggul kompetensi guru maksudnya ialah "Bahwa guru yang mengajar di kelas unggulan pribadi dengan memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti, kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat-sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan unggul kompetensi guru ialah guru yang menggunakan alat pendukung pembelajaran dan mampu menyampaikan pembelajarannya dengan baik serta memiliki sifat positif yang dapat membangun motivasi belajar siswa.

---

<sup>33</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas....*, (Sidikalang: 2006), h. 3.

### 3. Unggul Program Pembelajaran

Unggul program pembelajaran maksudnya ialah rancangan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan.

### 4. Unggul Sarana Prasarana

Unggul saran dan prasarana maksudnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penyediaan sarana prasaran dilakukan secara kontinu sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Tersedia ruangan perpustakaan, ruang baca yang memadai, ruang diskusi, ruang multimedia, laboratorium sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, seni dan olah raga.

### 5. Unggul Kemitraan

Unggul kemitraan maksudnya ialah sekolah, masyarakat, komite sekolah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di sekolah.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan unggul kemitraan ialah sekolah memiliki kerjasama yang baik dengan pihak lain yang memiliki tujuan sama dalam membangun mutu sekolah.

### 6. Unggul Dukungan Dana

---

<sup>34</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas.....*,(Sidikalang: 2006), h. 4.

Unggul dukungan dana maksudnya ialah tersedianya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan unggul dukungan dana ialah untuk menjalankan tujuan kelas unggulan tersebut tersedianya dana yang mencukupi.

### **C. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kelas Unggulan**

Kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>36</sup>

Sekolah memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan dalam pendidikan. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.<sup>37</sup>

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tentu akan mengalami proses berpikir. Sebab tanpa berpikir tentu seorang pemimpin akan mengambil

<sup>35</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas.....*,(Sidikalang: 2006), h.4-6.

<sup>36</sup> Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *kepemimpinan dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), h. 18

<sup>37</sup> Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* (Malang: Jurnal, 2007), h. 67.

keputusan yang tidak tepat karena memiliki pandangan yang sempit terhadap masalah.

Menurut Cooper dan Schindler yang dikutip oleh Dermawan bahwa berpikir induktif dan deduktif merupakan prinsip seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Umumnya istilah berpikir induktif dan deduktif sering dikaitkan dengan pola berpikir ilmiah. Ciri pemikiran dengan gaya ilmiah antara lain:<sup>38</sup>

- a. Adanya observasi langsung dan terarah atas fenomena dan masalah;
- b. secara jelas dapat mendefinisikan variabel, metode dan prosedur yang dipakai untuk mendapatkan data empiris;
- c. pengajuan hipotesis yang dapat diuji dan diukur;
- d. adanya mekanisme untuk mengajukan hipotesa yang lebih baik;
- e. menggunakan alat ukur dan alat uji hipotesa seperti statistik;
- f. proses pembenaran.

Manajemen pendidikan yang bermutu dijabarkan melalui beberapa komponen berupa perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, pengendalian atau pengawasan pendidikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, peran pendidikan diarahkan untuk mencapai pembangunan nasional yang dapat diarahkan untuk mencapai pembangunan nasional yang dapat didekati melalui aspek agama, psikologis, ekonomis, budaya, dan tentu saja aspek

---

<sup>38</sup> Dermawan R. *Pengambilan keputusan*. (Bandung: Alfabeta 2004), h. 47

ilmiah. Dalam proses pendidikan yang bermutu menurut Nanang Fattah<sup>39</sup> terlibat berbagai input, kurikulum, sumber daya manusia, sarana, biaya dan metode yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Manajemen sekolah yang menjadi otoritas kepala sekolah dan guru berfungsi, menyinkronkan berbagai input atau menyinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat berperilaku baik dan tenang tetapi boleh jadi besok tidak sedemikian baik. Hari ini terjadi persaingan yang sehat antar kelompok, boleh jadi besok atau yang akan datang terjadi persaingan itu kurang sehat. Hal ini menunjukkan kelas yang selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Menurut Mudasir pentingnya manajemen kelas sebagai berikut :<sup>40</sup>

1. Merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas,
2. Kelas mempunyai peranan dan fungsi dalam menunjang keberhasilan,
3. Kelas memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa belajar,
4. perlu menciptakan kondisi kelas yang ideal.

Pengelolaan kelas juga dapat dikatakan sebuah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis....*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), h. 112

<sup>40</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2011), h. 17

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa manajemen kelas merupakan aktifitas guru dalam memanage, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Langkah-langkah pengembangan pendidikan kelas unggulan dalam suatu lembaga pendidikan adalah usaha pengembangan yang ideal.

Menurut Ali Imron kelas unggulan merupakan kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran suatu kelas, semakin efektif. Sebaliknya semakin besar, akan semakin tidak efektif.<sup>41</sup>

Untuk dapat melakukan proses pendidikan secara unggul diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai (*hardware*), manajemen sekolah yang profesional, serta pengembangan sekolah yang berwawasan global masa depan (*brainware*). Dengan demikian kelas unggul yang terdapat pada sekolah memberikan pengertian pada sebuah lembaga yang didesain secara khusus dan dikembangkan secara sistematis, sarana/prasarana yang memadai, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi, dan lainnya agar terjadi proses pendidikan secara maksimal terhadap anak didik.

---

<sup>41</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua yang sesuai dengan rumusan masalah, maka pada peneliti ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>1</sup>.

Dalam jenis penelitian kualitatif data yang dihasilkan ialah berupa kata-kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian hendak dilakukan atau suatu tempat dimana peneliti menemukan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMAN 1 Bandar Dua yang beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan Km.167 Blang Dalam, Bandar Dua,

---

<sup>1</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9.

Kabupaten Pidie Jaya, Prov. Aceh. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah yang cukup diminati dan memiliki banyak siswa dan sekolah ini juga merupakan sekolah yang membentuk kelas unggulan tetapi kelas unggulan tersebut dipilih sekali perangkatan oleh karena itu perlu diketahui bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan tersebut.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati bersangkutan dengan yang persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah.

Yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru dan dua orang siswa di SMAN 1 Bandar Dua. Kepala sekolah menjadi pembuat kebijakan yang akan dijalankan dalam lingkungannya yang berefek kepada mutu sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak lepas dari peran guru. Peran guru sangat penting selain memberikan dan mentrasfer ilmu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan siswanya, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Siswa merupakan yang merasakan dampak dari pembentukan kelas unggulan di sekolah.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”.<sup>2</sup>

Penelitian menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>3</sup>.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari

<sup>2</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), h.10.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.186.

dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya<sup>4</sup>.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>5</sup>.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data<sup>6</sup>:

#### 1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Fokus penelitian yang akan

---

<sup>4</sup>Imron Arifin, *Penelitian.....* (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), h.82.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, h.244.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, h.246-252.

dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua

## 2) Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa juga dari hasil observasi yang didapat peneliti.

## 3) Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti berdasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dilakukan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam yaitu: (1) *credibility*, (2)

*trasferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*. Akan tetapi akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

### **Kredibilitas**

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tiangulasi teknik, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.<sup>7</sup>

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan situasi di mana peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan cara mengecek kembali kelengkapan benar atau tidak.<sup>8</sup> Fokus peneliti yang akan dilakukan adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2017), cet. 25, h.270.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, (Bandung : ALFABETA, 2017), cet. 25, h.271.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan maka peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan di lapangan.<sup>9</sup> Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

## 3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

## 4. Diskusi teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang telah peneliti peroleh dilapangan untuk memastikan kredibilitas data. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, (Bandung : ALFABETA, 2017), cet. 25, h.272.

#### 5. Analisi kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika peneliti menemukan data yang bertentangan maka peneliti harus melihat lebih lanjut lagi tentang data tersebut hingga tidak ada lagi data yang bertentangan. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

#### 6. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini yaitu adanya pendukung untuk membutikan data yang diperoleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>10</sup>

#### 7. Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>11</sup> Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, (Bandung : ALFABETA, 2017), cet. 25, h.275.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, (Bandung : ALFABETA, 2017), cet. 25, h.276.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak geografis SMA Negeri 1 Bandar Dua

SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya terletak di jalan banda aceh-medan KM.167 dengan desa Blang Dalam, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Bale Ulim, Sebelah timur berbatasan dengan Polsek Bandar Dua, Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Blang Dalam, Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Buket Tingeh.<sup>1</sup>

SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya didirikan pada tanggal 3 juni 1979, SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya beralamat di Jln. Banda Aceh-Medan KM.167 dengan desa Blang Dalam dengan menggunakan gedung milik sendiri, berada pada luas tanah  $\pm 200 \text{ M} \times 100 \text{ M}$  serta luas bangunan  $\pm 120 \text{ M}$ . SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya mulai beroperasi pada tanggal 10 agustus 1983 dengan jumlah murid sebanyak 50 orang. Dan dengan jumlah pendidik 10 orang.<sup>2</sup> Sasaran utama pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

<sup>2</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

## 2. Indetitas SMA Negeri 1 Bandar Dua

Adapun profil SMAN 1 Bandar Dua secara rinci yaitu:<sup>3</sup>

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bandar Dua
Nomor Statistik	: 301062204005
Provinsi	: Aceh
Kabupaten	: Pidie Jaya
Kecamatan	: Bandar Dua
Desa	: Blang Dalam
Jalan Dan Nomor	: Jln. Banda Aceh-Medan. Km.167
Kode Pos	: 24188
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akteditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Desa Blang Dalam
a. Jarak Kepusat Kecamatan	: 1km
b. Jarak Kepusat Kota	: 17 Km
c. Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

## 3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah:

“Unggul dalam mutu terpadu dalam IMTEK”

b. Misi Sekolah:

1. Meningkatkan penguatan intelektual tenaga pendidik agar dapat mendongkrak proses prestasi anak didik dari keunggulan produktivitas hasil kelulusan.
2. Menumbuhkan semangat bersaing yang positif sesuai dengan potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.

<sup>3</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

3. Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal dengan bimbingan yang kontinyu dan efektif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan lingkungannya.
4. Mendorong semangat kerjasama warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam semua potensi sekolah
5. Menumbuhkan rasa solidaritas sosial, kekeluargaan, demokratis dan rasa keagamaan dalam berbagai aktivitas sebagai dasar arif, kehidupan sekolah dalam kehidupan masyarakat.
6. Menegakkan disiplin dan merubah karakter siswa secara berkelaan dan membimbing sikap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
7. Memiliki keunggulan diri dalam merbagai tantangan global, bersemangat, kreatif, tangkas, sehat, jujur dalam budi pekerti.<sup>4</sup>

#### **4. Tenaga Pendidik, Administrasi Kependidikan, Siswa Dan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Bandar Dua**

##### **a. Tenaga Pendidik**

SMAN 1 Bandar Dua kabupaten pidie jaya mempunyai tenaga pengajar dan pegawai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

<sup>5</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

**Tabel 4.1 Daftar Data PNS SMAN 1 Bandar Dua**

No	Nama/NIP	Riwayat Pendidikan Formal			Nama Jabatan
		Nama Lembaga	Jurusan	Tahun Lulus	
1	Nurjannah, S.Pd 196404021987032005	Unsyiah	Kimia	S1	Kepsek
2	Baktiar, S.Pd 196612311989031039	Unsyiah	Penjaskes	S1	Guru
3	Hanifah M.Abbas, S.Ag 196006031986032002	Al. Hilal	Ped. Agama	S1 1999	Guru
4	Nurlaili, S.Pd 196512111989012003	Unsyiah	Ekonomi	S1 1990	Guru
5	Drs. Jafar 196106111995121001	Unsyiah	Fisika	S1 1997	Guru
6	Drs. Hanif 196307072000081001	Unsyiah	Penjaskes	S1 2000	Guru
7	Usman S.Pd 196408151990031008	Unigha	Matematika	S1 1993	Guru
8	Drs. Rusli 196902171995121001	Unsyiah	Kimia	S1 1991	Guru
9	Dra.Awalina 196510161998012001	Unsyiah	BP/BK	S1 1994	Guru
10	Rita Zahara Bulan, S.Pd 196707032000081001	Unsyiah	B.Indonesia	S1 1997	Guru
11	Wardiana S.Pd 197104242000082001	Unsyiah	Kimia	S2 2010	Guru
12	Drs. Azmi, M.ED 1965081997022001	Unigha UKSI	B.Ingggris P.Kurikulum	D III 1988	Guru
13	Nurlaili 106201021989012001	Unsyiah	Fisika	S1 1994	Guru
14	T.M.Nurdin.S.Pd 196601101995121001	Unsyiah	Fisika	S1	Guru
15	Maryani Abdurrahim,S.Pd 197001012005042002		B.Indonesia	S1 2002	Guru
16	Subhan Za, S.Pd 197811032005042002	IAIN	BP/BK	S1 2003	Guru
17	Rahmawati Syabuddin, S.Pd 197909092003122003	Unsyiah	Ekonomi	S1 2004	Guru
18	Sofyan. S.Pd 196901052005041002	UNAYYA	Penjas	S1 2004	Guru
19	Rusmani 197012172006042004	AL-HILAL	PAI	S1	Guru

20	Rosmiati, S.Pd 196312202007012003	Albuyatama	Biologi	S1 2005	Guru
21	Rijal, S.Pd 197908252006041005	Unsyiah	B.Ingggris	S1 2003	Guru
22	Fitriani, S.Si 198105162009042007	Unsyiah	Matematika	S1 2006	Guru
23	Raiyana, S.Pd.I 198110182009042005	IAIN	BP/BK	2001	Guru
24	Sri Hilmina Masjuwita 197704062008012001	IAIN	b.arab	S1 2001	Guru
25	Ernawati, S.Ag 197608062007012001	IAIN	Matematika	S1 2008	Guru
26	Nuzul Azmiati, S.Pd 198606142009042007	Unsyiah	B.Indonesia	S1 2005	Guru
27	Kusmawati, S.Sn 198205172009042007	STSI	Seni	DIII 1992	Guru
28	Maryani, S.Pd 196606172007012003	Unigha	Kimia	S1	Guru
29	Nurul Azmi, S.Pd.I 198401102009042005	IAIN	B.Ingggris	S1 2006	Guru
30	Azmi, S.Pd.I 198106012009041006	IAIN	B.Ingggris	S1 2009	Guru
31	Wardiana, S.Pd.I 198512082010032003	IAIN	Kimia	1986	Guru
32	M.Sufi 196610101993031002		IPS	S1 1993	Ka. Tu
33	Drs. Safruddin 196605062012121004	Unida	Sosiologi	S1 2001	Guru
34	Asmawati, S.Pd 197409172014062001	Unsyiah	Ekonomi	S1 2001	Guru
35	Nurlaili 1968030620000922001		IPS	1988	Staf TU
36	Fadli 196903102014061003			1987	Penjaga Sekolah

*Sumber Data : dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berapa jumlah guru yang ada di SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

#### b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa dan siswi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie

Jaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Daftar Data Jumlah Siswa-Siswi Pada SMAN 1 Bandar Dua**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	130
2	Kelas XI	135
3	Kelas XII	120
<b>Jumlah</b>		<b>385</b>

*Sumber Data: dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa/siswi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah berjumlah 370 orang siswa/siswi.<sup>6</sup>

#### c. Sarana dan prasarana SMA Negri 1 Bandar dua

Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki maka dapat meningkatkan kualitas lulusan yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasara SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:<sup>7</sup>

**Tabel 4.3 Fasilitas Pada SMAN 1 Bandar Dua**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	24
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1

<sup>6</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

<sup>7</sup> Data dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019

6	Lapangan Volly	1
7	Laboratorium Fisika	1
8	Laboratorium Komputer	2
9	Laboratorium Biologi dan Kimia	1
10	Mushalla	1
9	Laboratorium Komputer	1
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

*Sumber Data : dokumentasi SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya baik sarana dan prasarana yang sudah memadai sekarang dapat dikatakan sudah memadai untuk proses pembelajaran.

## **B. Hasil penelitian**

kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan penting dalam membuat kebijakan karena kebijakan tersebut dalam mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, satu guru kelas dan satu orang siswa.

### **1. Karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 bandar Dua**

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, kepala sekolah, satu orang guru kelas dan satu orang siswa.

Wawancara yang diajukan kepada beberapa subjek adalah terkait dengan karakteristik kelas unggulan.

#### a. Unggul potensi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Bandar Dua ibu Nurjannah, S,Pd mengenai bagaimana potensi siswa kelas unggulan?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kriteria siswa yang dipilih untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang mudah menyerap pelajaran dan hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil tes yang dilakukan. Nilai akademik yang harus di capai siswa paling minimal mencapai KKM tetapi itu tidak dapat menjamin juga karena seperti yang dikatakan tadi siswa yang dapat bergabung adalah siswa yang memiliki nilai tertinggi saat tes. Bidang-bidang yang harus siswa cukupi nilainya adalah dalam semua mata pelajaran yang di UN kan didukung dengan akhlak dan karakter yang baik.”<sup>8</sup>

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada salah seorang guru yang mengajar dikelas unggulan dan mengatakan bahwa:

“Kriteria siswa yang dapat bergabung dikelas unggulan adalah memiliki nilai yang tinggi. Nilai akademik yang harus di capai tidak ditentukan pasti karena siswa dipilih berdasarkan tes jadi semakin tinggi nilai di capai maka semakin besar peluang untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan. Bidang-bidang yang harus mencukupinya adalah dalam semua mata pelajaran yang di UN kan.”<sup>9</sup>

Hal tersebut dikuatkan juga oleh jawaban dari salah seorang siswa yang belajar di kelas unggulan, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Kriteria untuk dapat bergabung di kelas unggulan adalah memiliki nilai yang tinggi saat tes, karena sebelum bergabung kedalam kelas unggulan kami mengikuti tes dengan menjawab beberapa soal. Nilai

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

yang harus kami capai untuk dapat masuk kedalam kelas unggulan kami tidak tau pasti berapa tetapi lebih banyak nilai lebih baik karena yang dipilih adalah nilai yang paling tinggi, kami harus mencukupi nilai di semua mata pelajaran yang di UN kan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa semangat belajar siswa kelas unggulan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam belajar.<sup>11</sup>

#### **b. Unggul potensi guru**

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana potensi guru yang mengajar di kelas unggulan?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“semua guru yang mengajar di kelas unggulan mengajar sesuai dengan ijazah yang telah diperoleh, guru-guru yang dipilih mengajar dikelas tersebut adalah guru yang memiliki kewibawaan, karena sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kewibawaan dalam mengajar. Semua guru yang mengajar di kelas unggulan menguasai kurikulum, bahkan hampir semua guru di sekolah ini menguasai kurikulum yang ditetapkan di sekolah ini karena pada dasarnya struktur kurikulum kelas unggulan tidak berbeda dengan kelas lainnya yaitu menggunakan kurikulum 2013 hanya dalam struktur kurikulum kelas unggulan memiliki penambahan keunggulan baik dalam segi kuantitatif maupun kuantitatif. Semua guru yang mengajar di sekolah ini diharuskan membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan hal itu juga berlaku bagi guru-guru yang mengajar di kelas unggulan, guru-guru yang mengajar di kelas unggulan juga dapat menggunakan alat teknologi dalam proses mengajarnya. Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas unggulan pada umumnya adalah sesuai dengan ketentuan penialaian kurikulum 2013, sistem penialaian kelas unggulan juga berdasarkan asas penilaian yang objektif dan komprehensif dan ada beberapa sistem penilaian lainnya yang yang dilakukan yang membedakan kelas unggulan dengan kelas lainnya.”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan siswa SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 15 juni 2019

<sup>11</sup> Observasi di SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 11 juni 2019

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada salah seorang guru yang mengajar di kelas unggulan dan mengatakan bahwa:

“Saya mengajar sesuai dengan dengan ijazah saya, saya juga menguasai kurikulum yang telah ditetapkan bahkan bukan kami yang mengajar di kelas unggulan saja yang menguasai kurikulum, guru-guru yang lain juga menguasainya, kami semua juga membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah ini dan saya dapat menggunakan alat teknologi untuk mengajar saya juga menggunakan alat bantu pembelajaran ketika mengajar tetapi sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Sistem penilaian yang saya lakukan objektif sehingga peserta didik termotivasi untuk terus berkembang dan berprestasi karena pencapaian kemajuan pesertadidik kelas unggulan ditargetkan meraih prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Sistem penialaian untuk akhlak dilakukan oleh guru wali kelas dengan melibatkan semua guru yang mengajar di kelas unggulan”<sup>13</sup>

Hal tersebut dikuatkan lagi dengan jawaban dari seorang siswa yang mengajar di kelas unggulan yang mengatakan bahwa:

“semua guru yang mengajar di kelas kami menguasai semua pelajaran yang mereka ajarkan, guru-guru yang mengajar di kelas kami sangat berwibawa sehingga kami sangat sengan terhadap mereka dan semangat belajar dengan mereka, guru yang mengajar di kelas kami juga sangat ramah-ramah dan memiliki rasa kasih sayang yang tulus yang sama kepada kami semua. Semua guru yang mengajar di kelas kami bisa menggunakan alat teknologi dalam mengajar dan kadang-kadang mereka juga menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Nilai yang telah diberikan oleh guru meemuaskan karena sesuai dengan kemampuan kami.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan “peneliti melihat bahwa guru yang mengajar dikelas ungulan menggunakan alat peraga serta alat

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

teknologi dalam mengajar serta memiliki sifat yang berwibawa dan ramah.”<sup>15</sup>

### c. Unggul program pembelajaran

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana program pembelajaran kelas unggulan?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“yang lebih dari program pembelajaran kelas unggulan adalah unggul dari segi kuantitatif dan kualitatif, kelas unggulan juga memberikan bimbingan untuk mengikuti olimpiade dalam pembelajarannya juga menekankan nilai-nilai budaya sekolah unggul. Rancangan kegiatan kelas unggulan disusun sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Guru diharuskan dapat menggunakan berbagai metode dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.”<sup>16</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“program pembelajaran kelas unggulan lebih unggul dari kelas lain dapat dilihat dari peningkatan kemampuan mereka, kelas unggul mendapatkan berbagai bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kegiatan pembelajaran kelas unggulan juga ditentukan dengan sangat baik. Ketika mengajar saya menggunakan beragam metode sesuai dengan materi dan keadaan siswa.”<sup>17</sup>

Hal tersebut di kuatakan dari jawaban siswa yang mengatakan bahwa:

<sup>15</sup> Observasi di SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 11 juni 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

“program pembelajaran kami lebih unggul dari kelas lain karena kami yang berada di kelas unggul semua bisa mendaftar SNPTN. Guru mengajar dengan berbagai cara, ada guru yang mengajar dengan sangat menyenangkan karena kadang-kadang kami belajar sambil menonton ada juga belajar sambil bermain game.”<sup>18</sup>

#### d. Unggul sarana prasarana

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan tentang sarana prasarana kelas unggulan, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk kelas unggulan kita ada perpustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa tetapi itu bukan khusus untuk siswa kelas unggulan saja melainkan untuk semua siswa di sekolah ini ada ruang baca ada disediakan khusus untuk siswa kelas unggulan supaya motivasi belajar mereka terus meningkat, untuk ruang diskusi khusus tidak disediakan karena untuk diskusi biasa digunakan di kelas atau ruang baca juga ada ruang multimedia, ada beberapa laboratorium yang tersedia di sekolah ini tetapi lab tersebut bisa digunakan oleh semua siswa di sekolah ini untuk ruang khusus seni kita tidak punya tetapi terdapa ruang kosong yang bisa di gunakan untuk berbagai kebutuhan termasuk seni dan kami juga memiliki lapangan yang layak digunakan tetapi belum lengkap untuk semua jenis olah raga ada lapangannya.”<sup>19</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada salah seorang guru yang mengajar di kelas unggulan dan mengatakan bahwa:

“ Perpustakaan ada di sekolah ini tapi cuma satu tidak ada khusus untuk siswa kelas unggulan, ruang baca ada yang disediakan untuk kelas unggulan hal tersebut dilakukan supaya mereka semangat untuk membaca, untuk ruang diskusi khusus untuk kelas unggulan tidak ada biasanya saya kalau diskusi menggunakan ruang baca jika kosong atau di kelas, ruang multimedia juga ada. Laboraturium di sini ada

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

beberapa tapi untuk semua siswa, tidak ada ruang seni khusus lapangan di sekolah ini pun menurut saya layak untuk di gunakan.”<sup>20</sup>

Jawaban yang serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas unggulan yang mengatakan bahwa:

“Ada perpustakaan di sekolah ini tapi tidak ada khusus buat kami tapi untuk di gunakan bersama-sama, ruang baca ada dan itu khusus untuk kami sedangkan untuk kelas lain tidak ada, ruang diskusi tidak ada kalau diskusi biasanya di kelas atau ruang baca, ruang multimedial juga ada dan ada beberapa lab yang ada tapi bukan khusus untuk kami semua siswa boleh menggunakan lab tersebut, tidak ada ruang khusus untuk seni tapi kami biasanya menggunakan ruang kosong, kalau untuk lapangan di sini bagus bisa di gunakan untuk olah raga tetapi tidak lengkap tidak semua jenis olah raga ada lapangannya.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan “peneliti melihat bahwa adanya beberapa sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SMAN 1 Bandar Dua seperti perpustakaan, ruang baca, ruang multimedia, laboratorium dan lapangan.”<sup>22</sup>

#### **e. Unggul kemitraan**

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana kemitraan dalam menjalankan kelas unggulan, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah juga bekerjasama dengan sekolah lain yang menetapkan kelas unggulan juga untuk terus meningkatkan kualitas kelas unggulan yang telah di bentuk. Masyarakat kita ikut sertakan dalam pengembangan kelas unggulan dengan cara mengajak bermunawarah bersama, masyarakat yang dimaksud di sini terutama sekali orang tua murid dan masyarakat disekitar sekolah. Cara kerjasama sekolah dengan komite adalah mengadakan rapat untuk membahas tentang apa saja yang dibutuhkan untuk pembentukan kelas unggulan, dinas juga memberi respon baik terhadap keberadaan kelas unggulan dapat

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>22</sup> Observasi di SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 17 juni 2019

dilihat dari dukungan yang mereka berikan terhadap kami dalam menjalankan kelas unggulan.”<sup>23</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan dan guru mengatakan bahwa:

“Sekolah juga bekerjasama dengan sekolah-sekolah lain yang juga menetapkan kelas unggulan, masyarakat juga ikut serta dalam pembentukan kelas unggulan dapat saya katakan begitu karena mereka juga antusias untuk bermusyawarah dalam membahas pembentukan kelas unggulan. Kerjasama dengan komite bagus karena komite turut mengadiri rapat yang membahas tentang pembentukan kelas unggulan, dinas mendukung kami dalam membentuk kelas unggulan karena dari pembentukan kelas unggulan tersebut membawa dampak positif bagi pendidikan.”<sup>24</sup>

Peneliti juga menanya pertanyaan tersebut kepada siswa dan mengatakan bahwa:

“ketika ada rapat atau musyawarah di sekolah orang tua kami dan masyarakat sekitar sekolah ikut hadir dan berdiskusi bersama.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti melihat bahwa ketika diadakan rapat di SMAN 1 Bandar Dua maka komite serta masyarakat yang berpengaruh di desa tersebut turut menghadirinya.<sup>26</sup>

#### **f. Unggul dukungan dana**

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana dukungan dana terhadap pelaksanaan kelas unggulan, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dukungan dana dapat dikatakan lumayan bagus tetapi tidak dapat dikatakan mencukupi untuk keseluruhan kebutuhan kelas unggulan. Dana yang tersedia untuk kelas unggulan adalah untuk membuat program pembelajaran, sapras serta fasilitas yang unggul untuk dapat mencapai tujuan kelas unggulan yang telah di tetapkan, dana yang

<sup>23</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>26</sup> Observasi di SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 22 juni 2019

digunakan adalah dana bos dan dana staksis lainnya yang bersifat tidak mengikat, kami tidak meminta dana dari peserta didik karena disini tidak ada sistem pemungutan biaya apapun dari peserta didik.”<sup>27</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“dukungan dananya ada tetapi belum mencukupi semua kebutuhan yang diperluka. Dana yang disediakan adalah untuk segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menyukseskan kelas unggulan yang telah dibentuk seperti kelas yang bagus dan nyaman ,fasilitas yang baik, dan lain sebagainya dan dana yang digunakan untuk menjalankan kelas unggulan adalah dana bos dan dana lainnya jika ada.”<sup>28</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, salah seorang guru yang mengajar di kelas unggulan dan salah seorang siswa kelas unggulan SMA Negeri 1 Bandar Dua tentang karakteristik kelas unggulan di sekolah tersebut membuktikan kelas unggulan sudah mempunyai karakteristik yang bagus tetapi masih ada beberapa hal yang harus terus di tingkatkan dan dilengkapi lagi.

## **2. Cara pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan**

Penganbilan keputusan merupakan hal penting dalam manajemen di sebuah lembaga pendidikan. Ketepatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah sangat berefek bagi kemajuan suatu sekolah.

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru terkait cara pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan.

**a. Perumusan masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai bagaimana perumusan masalah dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan?”, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“masalah yang muncul dalam penetapan kebijakan kelas unggulan pertama sekali adalah perbedaan pendapat karena sebagian berpendapat bahwa memisah-misahkan siswa berdasarkan alasan kemampuan akan berdampak buruk pada hubungan sosial mereka apa lagi ini bukan sekolah di kota besar. Masalah tersebut terjadi ketika pertama kali perencanaan pembuaran kebijakan pembentukan kelas unggulan tetapi masalah tersebut bukan masalah besar karena dapat diselesaikan oleh saya dan anggota sekolah sendiri dan cara saya membuktikan bahwa keputusan tersebut tepat terhadap yang menentang keputusan tersebut adalah mencapai hasil yang yang terbaik yang terkait dengan masalah tersebut adalah anggota sekolah serta keadaan sekolah itu sendiri. Masalah tersebut harus diselesaikan karena jika masalah tersebut tidak terselesaikan dapat berakibat terhadap hubungan yang tidak bagus antar anggota sekolah sendiri sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masalah tersebut berkaitan dengan lingkungan dan hubungan sosial, seperti yang saya katakan tadi karena ini di kampung jadi memisah-misahkan siswa berdasarkan kemampuan di pandang tidak bagus bagi hubungan sosial siswa.”<sup>29</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“masalah yang timbul dalam penetapan kebijakan tersebut adalah banyaknya perbedaan pendapat dan kurangnya dana dalam melengkapi fasilitas untuk kelas unggulan. Masalah beda pendapat itu terjadi itu ketika awal membuat kebijakan sedangkan dana masalah

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

tersebut terjadi di tahap awal dan waktu waktu lainnya juga, yang terkait dengan masalah tersebut adalah kita yang di sekolah ini serta keadaan sekolah. Masalah tersebut harus diselesaikan karena jika tidak maka kelas unggulan tersebut tidak akan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Masalah tersebut berkaitan dengan pendapat individu, lingkungan serta keadaan sekolah.”<sup>30</sup>

#### **b. Pengelompokkan dan menganalisa**

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pengelompokkan dan menganalisa masalah dan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Masalah tersebut termasuk masalah ringan karena masih dapat di selesaikan dengan baik oleh pihak sekolah sendiri tanpa campur tangan orang luar dan ang saya lakukan jika keputusan yang saya ambil tidak sesuai dengan kenyataan atau yang diharapkan adalah mencari akar permasalahannya, apa penyebab dari keputusan tersebut gagal sehingga saya dapat mencari solusi yang terbaik.”<sup>31</sup>

Peneliti juga bertanya kepada guru tentang apa yang kepala sekolah lakukan dalam menganalisa masalah jika keputusan yang telah dibuat tidak sesuai dengan kenyataan?, guru mengatakan bahwa:

“Jika ibu kepala sekolah membuat sebuah keputusan dan hal tersebut tidak sesuai dengan yg diharpkan maka ibu kepala sekolah akan mencari tau apa yang menjadi dasar masalahnya kemudian didiskusikan dengan kami untuk mencari solusi lain yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.”<sup>32</sup>

#### **c. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan**

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana pembuatan alternatif-alternatif kebijakan?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Informasi yang saya dapatkan untuk membuat kebijakan adalah dari berbagai sumber bacaan, media-media dan melihat dari hasil penerapan-penerapan yang telah dilakukan oleh orang lain dan cara saya untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul adalah

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>31</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

musyawarah terlebih dahulu untuk mencari cara penyelesaian terbaik bersama-sama.”<sup>33</sup>

Peneliti juga bertanya kepada guru bagaimana kepala sekolah memecahkan masalah yang muncul?, guru mengatakan bahwa:

“Cara yang biasanya dilakukan kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu masalah adalah berdiskusi bersama-sama terlebih dahulu kemudian mencari solusi-solusi lain yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan tadi.”<sup>34</sup>

#### **d. Pemilihan salah satu alternatif terbaik**

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana pemilihan alternatif terbaik dalam proses pengambilan keputusan?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Yang terlibat dalam pemecahan masalah adalah semua pihak yang terkait dalam persoalan tersebut. Dalam mencari alternatif pemecahan masalah kita akan mencoba berbagai macam upaya yang diharapkan akan membawa kepada keberhasilan dan menyelesaikan masalah tersebut, misalnya pernah terjadi ketika pertama sekali pembentukan kelas unggulan kita buat jam pelajarannya dari pagi hingga sore tetapi kebijakan tersebut tidak bertahan lama karena tidak sesuai dengan beberapa hal misalnya lingkungan, karena disini masih di kampung jadi setengah hari sebagian siswa harus membantu orang tuanya jadi tidak mendapat dukungan penuh dari semua orang tua kemudian kami mencari solusi lain untuk membuat siswa terus berkembang tetapi tidak belajar sampai sore dan jika banyak alternatif solusi untuk memecahkan suatu masalah maka saya akan mencari tau dampak yang akan terjadi kedepannya dan memilih yang paling besar kemungkinan berhasil.”<sup>35</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru dan mengatakan bahwa:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>34</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

“Kepala sekolah selalu melibatkan semua pihak jika dianggap terkait dengan masalah tersebut, termasuk orang tua siswa jika dianggap terkait jika akan dilibatkan dalam mencari solusi pemecahan suatu masalah. Saya emberi ide untuk solusi pemecahan masalah adalah dengan mengutarakan pendapat kemudian kepala sekolah akan menerima berbagai solusi dan mendiskusikannya kemudian memilih solusi pemecahan masalah yang paling tepat dan sedikit dampak negatifya dari sekian banyak solusi tersebut.”<sup>36</sup>

#### e. Pelaksanaan keputusan

Kemudian peneliti bertanya tentang pelaksanaan keputusan yang telah di buat, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“yang mengimplementasikan keputusan yang telah saya ambil adalah semua pihak yang terkait atau terlibat. Jika ada yang menerapkan keputusan yang telah diambil dengan serius maka akan saya tegur dan saya tanya jika memang tidak sanggup maka tanggung jawab tersebut akan saya berikan kepada orang lain. Yang saya lakukan untuk mengurangi kegagalan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan terhadap suatu keputusan yang telah dibuat adalah memilih orang yang tepat untuk melaksanakan keputusan tersebut san terus mengawasinya.”<sup>37</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“yang menjalankan hasil dari keputusan kepala sekolah adalah semua yang terlibat dalam hal tersebut dan untuk mengatasis kegagalan dalam menjalankan keputusan yang telah di tetapkan ibu kepala sekolah terus mengawasi dan membimbing orang yang telah diberi tanggung jawab tersebut.”<sup>38</sup>

#### f. Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan proses pengambilan keputusan?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

“Cara mengevaluasi keputusan yang telah dibuat adalah dengan mengontrol, memantau melihat hasil yang dapat dicapai dan terus memperbaiki setiap kekurangan dari hasil pengambilan keputusan tersebut. Yang mengevaluasi keputusan yang telah ditetapkan adalah semua pihak seperti saya sendiri, guru, komite siwa bahkan penilaian juga dilihat dari respon masyarakat terhadap keberadaan kelas unggulan tersebut.”<sup>39</sup>

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada guru tentang bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keputusan yang telah dibuat tersebut?, guru mengatakan bahwa:

“cara kepala sekolah adalah melihat hasil yang dapat dicapai dan mengawasi para guru atau pihak lain yang diberi tugas dalam pelaksanaan keputusan tersebut, saya juga ikut serta dalam mengevaluasi dari keputusan pembentukan kelas unggulan tersebut.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah sangat bagus dan memiliki hubungan yang baik dengan anggota sekolah lainnya seperti melibatkan bawahannya dalam mengambil suatu keputusan juga melibatkan bawahannya dalam dalam mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah.

### **3. Kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan**

Pada dasarnya setiap kegiatan atau pekerjaan memiliki suatu hal yang dapat menjadi kendala walaupun hanya sedikit. Tetapi setiap kendala yang dihadapi pasti akan ada jalan keluar untuk menyelesaikannya begitu pula

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

dengan halnya dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan tersebut.

a. Kendala

Untuk mengetahui kendala dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan peneliti mewawancarai kepala sekolah selaku pemimpin yang mengambil kebijakan tersebut, maka kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala adalah sarana dan prasarana belum mencukupi khususnya untuk kelas unggulan supaya minat belajar mereka terus meningkat, dana yang masih kurang karena kita tidak memungut biaya dari siswa kemudian waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah kebijakan juga juga lama karena harus melihat hasil dari proses dari pelaksanaannya.”<sup>41</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan serupa kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Sarana yang kita miliki masih ada yang kurang, kemudian dana juga tidak banyak dan dalam penerapan kebijakan tersebut juga membutuhkan waktu yang lama untuk benar-benar berjalan sesuai harapan.”<sup>42</sup>

b. Solusi

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah selanjutnya adalah mengenai bagaimana solusi yang diberikan ketika terjadi kendala dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan, kepala sekolah mengatakn bahwa:

“untuk mengatasi kendala yang terjadi kami kami melakukan beberapa hal, misalnya untuk kendala sarana prasarana kami memanfaatkan sapras yang sudah ada sekreatif mungkin untuk tetap

<sup>41</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 14 juni 2019

berlangsungnya pembelajaran untuk dana kami berusaha menggunakan seefisien mungkin sedangkan untuk kendala waktu lama yang dibutuhkan adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi sehingga harus diselesaikan ketika masalah tersebut muncul.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah seorang guru di SMAN 1 Bandar Dua mengenai kendala dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan dapat diketahui ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya di segi sapsras, dana dan waktu.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua**

Karakteristik adalah sesuatu yang khas atau ciri khas yang dimiliki dan hal tersebut dapat diketahui dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut memperlihatkan bagaimana karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua yaitu:

##### **a. Unggul potensi siswa**

Pemilihan siswa untuk kelas unggul di SMAN 1 Bandar Dua memiliki kriteria tertentu yaitu memiliki nilai tertinggi dalam tes yang dilakukan. Mereka dapat bergabung jika semua mata pelajaran yang di UN kan memiliki nilai tinggi atau miniman mencapai KKM.

##### **b. Unggul potensi guru**

Semua guru yang mengajar di SMAN 1 Bandar Dua memiliki potensi yang unggul yaitu mengajar sesuai dengan ijazahnya, menguasai

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua pada tanggal 13 juni 2019

kurikulum, membuat RPP, berwibawa, memiliki kasih sayang dan dapat menggunakan alat teknologi dalam menunjang pembelajaran.

c. Unggul program pembelajaran

Program pembelajaran kelas unggul berbeda dari kelas lain berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa semua siswa kelas unggulan bisa mendaftar SNPTN dan mendapat bimbingan untuk mengikuti olimpiade sehingga dapat diketahui bahwa program kelas unggulan sudah terancang dengan baik sehingga mengharapkan hasil yang baik pula.

d. Unggul sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan hal penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Di SMAN 1 Bandar Dua sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana seperti perpustakaan, ruang baca, ruang multimedia, laboratorium dan lapangan terpadu. Ada sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran kelas unggulan.

e. Unggul kemitraan

Dalam pembentukan kelas unggulan SMAN 1 Bandar Dua mendapatkan dukungan dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Hubungan kerjasama tersebut terjalin dengan baik yaitu dengan pemerintah, sekolah lain dan masyarakat dalam pembentukan kelas unggulan.

f. Unggul dukungan dana

Dana merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan semua kegiatan, sekecil apapun kegiatannya pasti membutuhkan dana. Sumber dana untuk pembentukan kelas unggulan masih sangat sedikit sedangkan kebutuhan terus meningkat seiring berjalannya perkembangan kelas unggulan tersebut.

## **2. Cara pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua.**

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat menciptakan sekolah yang efektif.

Berdasarkan pengumpulan data peneliti di SMAN1 Bandar Dua dapat diketahui bahwa proses pengambilan keputusan kepala SMAN 1 Bandar Dua adalah:

### **a. Sekolah Perumusan masalah**

Merumuskan masalah merupakan hal yang sangat diperlukan oleh kepala yang akan melakukan proses pengambilan keputusan. Kepala SMAN 1 Bandar Dua merumuskan masalah dengan cara melihat kapan masalah tersebut terjadi, seberapa besar masalah tersebut, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap masalah tersebut dan apakah masalah tersebut berkaitan dengan hal-hal lain. perumusan masalah dilakukan agar tidak menyamakan semua masalah yang terjadi. Seain tu perumusan

masalah dilakukan agar kepala sekolah mengetahui mana masalah yang dapat diselesaikan dan harus segera.

b. Mengelompokkan dan menganalisa masalah

Untuk dapat mengambil suatu keputusan kepala sekolah hendaknya mengelompokkan dan menganalisa masalah tersebut. Kepala SMAN 1 Bandar Dua mengelompokkan dengan cara melihat tingkat masalah tersebut apakah rumit, sedang atau mudah. Menganalisa masalah sering dilakukan kepala sekolah dengan mencari kebenaran masalah tersebut.

c. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Membuat beberapa alternatif-alternatif yang dapat di jadikan solusi pemecahan masalah merupakan suatu hal yang penting. Kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua akan memikirkan atau berdiskusi dengan guru untuk pemecahan masalah yang muncul dan untuk melakukan hal tersebut kepala sekolah akan mengumpulkan berbagai informasi menyangkut masalah tersebut.

d. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan salah satu alternatif dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Dalam pemilihan alternatif yang sesuai kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua akan melakukan yang terbaik yaitu dengan melibatkan berbagai pihak disekolah tersebut kemudian menerima ide-ide dari mereka barulah kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin yaitu memilih alternatif solusi yang paling tepat.

e. Pelaksanaan keputusan

Keputusan yang telah diambil akan diimplementasikan dan agar keputusan tersebut terimplementasikan maka kepala sekolah akan menentukan siapa-siapa saja bertanggungjawab mengimplementasikannya. Kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua akan siap memberi teguran bagi pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan dalam pelaksanaan keputusan tersebut.

f. Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Evaluasi adalah kegiatan terakhir dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Evaluasi hasil pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua mengontrol, memantau melihat hasil yang dapat dicapai dan melibatkan semua pihak yang dianggap penting dalam pengevaluasian tersebut.

**3. Kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua**

Pada dasarnya kendala itu ada disetiap kegiatan yang dilakukan tidak terkecuali dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan salah seorang guru yang mengajar dikelas unggulan dapat diketahui ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya sarana prasarana yang belum mencukupi, dana yang masih kurang serta waktu yang lama dibutuhkan untuk menjalankan kebijakan tersebut sesuai yang diharapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Bandar Dua merupakan salah satu sekolah yang menetapkan pembentukan kelas unggulan. Kebijakan kelas unggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua memiliki karakteristik tersendiri yaitu memilih siswa dengan cara mengadakan tes terlebih dahulu dan nilai akademik yang harus dicapai adalah dalam semua mata kuliah yang di UN kan dan minimal nilai yang harus dicapai adalah mencapai KKM. Guru yang mengajar dikelas unggulan merupakan guru yang berpotensi dan berpengalaman mereka menguasai semua alat pembelajaran seperti RPP, kurikulum, alat teknologi dan mereka pun memiliki kewibawaan serta rasa kasih sayang yang tinggi. Program pembelajaran kelas unggulan sangat baik sehingga mereka semua mencukupi nilai untuk mendaftar SNPTN, untuk sarana prasarana sudah memadai tetapi belum sepenuhnya lengkap. Kerjasama sekolah dengan pihak-pihak lain pun bagus seperti dengan sekolah lain, pemerintah, komite dan masyarakat. Sumber dana yang dapat di gunakan untuk pembentukan kelas unggulan terbatas karena sekolah tidak memungut biaya apapun dari siswa.

2. Dalam pengambilan keputusan penetapan kebijakan kelas unggulan kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua melakukan perumusan masalah terlebih dahulu untuk mengetahui masalah apa saja yang timbul kemudian apa saja atau siapa saja yang terkait dengan masalah tersebut dan apa akibat dari masalah tersebut. Tahap selanjutnya kepala sekolah mengelompokkan dan menganalisa masalah yang terjadi untuk melihat masalah tersebut rumit atau tidak. Tahap selanjutnya kepala sekolah membuat alternatif dengan cara berdiskusi dengan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Setelah adanya beberapa alternatif maka tugas kepala sekolah selanjutnya adalah memilih alternatif yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan keputusan yang telah diambil, untuk mencegah kegagalan dalam pengimplementasian maka kepala sekolah akan memilih orang yang paling tepat dan bertanggung jawab. Tahap terakhir adalah pemantauan dan pengimplementasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengontrol pihak yang diberi tugas serta melibatkan semua pihak dalam pengevaluasian yang dianggap penting.
3. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah SMAN 1 Bandar Dua dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan yaitu sarana prasarana yang belum memadai, sumber dana yang sedikit serta waktu lama yang dibutuhkan untuk pengimplementasian kebijakan pembentukan kelas unggulan.

## B. Saran

1. Untuk seleksi siswa kelas unggulan alangkah baiknya dilakukan dengan berbagai tahapan jangan hanya menggunakan tes melainkan wawancara dan lain sebagainya dan juga pemilihan ulang juga dilakukan setiap kenaikan kelas guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas lain agar dapat bergabung di kelas tersebut.
2. Potensi yang dimiliki guru yang mengajar di kelas unggulan hendaknya sekolah mengusahakan setiap guru yang mengajar di SMAN 1 Bandar Dua memiliki potensi unggul sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan
3. Walaupun ada beberapa kendala yang terjadi diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan adanya kelas unggulan tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variabel yang berbeda serta subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace suryadi, H.A.R Tilaar, 1994, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Cet. II: Jakarta.
- Agus Supriyono, 2009, Tesis: *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ali Imron, 2008, *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Andang, 2014, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Campbell Vincent., et al, 1997, *Decisions Based on Science*, Arlington VA: National Science Teachers Association.
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan R. 2004, *Pengambilan keputusan*, Bandung: Alfabeta.
- Donni Juni Priansa dkk, 2014, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: ALFABETA.
- Engkoswara, 2011, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Malang: Jurnal.
- H. Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Herson Anwar, April 2014, *Jurnal Pendidikan Islam: Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah* Vol. 8, Nomor 1.
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imron Arifin, 1996, *Penelitian Kualitati*, Bandung: Kalimasahada Press.
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Muhammad AR, 2003, *Pendidikan Di Alfa Baru*, Jogjakarta: PRISMASIPHIE.

- Mulyadi, 2009. *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyadi, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sri Rahmi, December 2018, *Headmaster's Leadership In Solving Problem At Islamic Elementary School (SDI) Hikmatul Fadhillah Medan*, Volume 7, Number 2.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. IV Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 25, Bandung : ALFABETA.
- Suhartono dan Ngadirun, 2009, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75.
- Syafaruddin, 2008, *Efektivitas kebijakan pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet, IV; Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, Jakarta:Rajawali Pres.
- Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *kepemimpinan dalam pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-13359/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 November 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M.Daud sebagai Pembimbing Pertama
2. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Shanti Auliana

NIM : 150 206 047

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kelas Unggulan di SMAN 1 Bandar Dua

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 3 Desember 2018

Ag. Rektor  
Dekan,



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6234/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2019

27 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : SHANTI AULIANA  
**N I M** : 150206047  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**A l a m a t** : Gampong Rukoh Syiah Kuala Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMAN 1 Bandar Dua**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kelas Unggul di SMAN 1 Bandar Dua**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Kode 449



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 421.4 / 907/2019

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **SHANTI AULIANA**  
N I M : 150206047  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan Penelitian dan Mengumpulkan data pada SMA Negeri I Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tanggal 11 s/d 25 Juni 2019 untuk menyelesaikan studinya pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul Penelitian sebagai berikut:

**“ KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KELAS  
UNGGULAN DI SMA NEGERI 1 BANDAR DUA”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Ulee Gle, 26 Juni 2019

Kepala,



**NURJANNAH, S.Pd**

Nip. 19640402 198703 2 005

## INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru	Peserta Didik
1	Bagaimana karakteristik kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua?	a. Karakteristik kelas unggulan menurut Aripin silalahi			
		1) Unggul potensi siswa	Bagaimana kriteria siswa yang dipilih untuk bergabung dalam kelas unggulan?	Bagaimana kriteria siswa yang dipilih untuk bergabung dalam kelas unggulan?	Apasaja syarat untuk masuk kelas unggulan?
			Berapakah nilai akademik yang harus dimiliki siswa untuk dapat bergabung kedalam kelas unggulan?	Berapakah nilai akademik yang harus dimiliki siswa untuk dapat bergabung kedalam kelas unggulan?	Berapakah nilai akademik yang harus kalian capai agar dapat masuk kedalam kelas unggulan?
			Dalam bidang apa saja siswa harus mencukupi nilainya untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan?	Dalam bidang apa saja siswa harus mencukupi nilainya untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan?	Dalam bidang apa saja nilai kalian harus mencukupi untuk dapat masukkedalam kelas unggulan?
		2) Unggul potensi guru	Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan sesuai dengan ijazahnya?	Apakah ibu mengajar sesuai dengan keahlian/ijazah yang telah diperoleh?	Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menguasai pelajaran yang diajarkannya?
	Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki		Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki		

		kewibawaan?		kewibawaan?
				Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki kasih sayang yang tulus?
		Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menguasai kurikulum?	Apakah ibu menguasai kurikulum yang ibu ajarkan?	
		Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan membuat RPP berdasarkan kurikulum?	Apakah ibu membuat RPP berdasarkan kurikulum	
		Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menggunakan alat teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran?	Apakah ibu menggunakan alat teknologi dalam proses pembelajaran?	Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan bisa menggunakan alat teknologi dalam proses belajar?
			Apakah ibu menggunakan alat bantu pembelajaran ketika mengajar?	Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menggunakan alat bantu pembelajaran dalam mengajar?
		Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas unggulan?	Bagaimana sistem penilaian yang ibu gunakan?	Bagaimana hasil penilaian yang diberikan oleh guru yang mengajar dikelas unggulan?
	3) Unggul program	Apa kelebihan dari	Apa kelebihan dari	Program pembelajaran

		pembelajaran	program pembelajaran kelas unggulan?	program pembelajaran kelas unggulan?	apa saja yang dimiliki kelas unggulan dan tidak ada di kelas lain?
			Bagaimana rancangan kegiatan pembelajaran kelas unggulan?	Bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran kelas unggulan?	
			Metode apa yang digunakan oleh guru yang mengajar dikelas unggulan?	Metode mengajar seperti apa yang itu diterapkan di kelas unggulan?	Bagaimana cara guru mengajar dikelas unggulan?
		4) Unggul sarana prasarana	Apakah tersedia perpustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa kelas unggulan?	Apakah tersedia perpustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa kelas unggulan?	Apakah tersedia perpustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa kelas unggulan?
			Apakah ada ruang baca untuk siswa kelas unggulan?	Apakah ada ruang baca untuk siswa kelas unggulan?	Apakah ada ruang baca untuk siswa kelas unggulan?
			Apakah terdapat ruang diskusi untuk siswa kelas unggulan?	Apakah terdapat ruang diskusi untuk siswa kelas unggulan?	Apakah terdapat ruang diskusi untuk siswa kelas unggulan?
			Apakah terdapat ruang multimedia untuk menunjang pembelajaran?	Apakah terdapat ruang multimedia untuk menunjang pembelajaran?	Apakah terdapat ruang multimedia untuk menunjang pembelajaran?
			Apakah terdapat laboratorium untuk menunjang pembelajaran siswa kelas unggulan?	Apakah terdapat laboratorium untuk menunjang pembelajaran siswa kelas unggulan?	Apakah terdapat laboratorium untuk menunjang pembelajaran siswa kelas unggulan?
			Apakah terdapat ruang	Apakah terdapat ruang	Apakah terdapat ruang

		untuk seni?	untuk seni?	untuk seni?
		Apakah memiliki lapangan yang layak untuk olah raga?	Apakah memiliki lapangan yang layak untuk olah raga?	Apakah memiliki lapangan yang layak untuk olah raga?
	5) Unggul kemitraan	Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain dalam menjalankan kelas unggulan?	Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain dalam menjalankan kelas unggulan?	
		Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pembentukan kelas unggulan?	Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pembentukan kelas unggulan?	Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pembentukan kelas unggulan?
		Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite dalam pembentukan kelas unggulan?	Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite dalam pembentukan kelas unggulan?	
		Bagaimana dinas menanggapi keberadaan kelas unggulan tersebut?	Bagaimana dinas menanggapi keberadaan kelas unggulan tersebut?	
	6) Unggul dukungan dana	Bagaimana dukungan dana terhadap pelaksanaan kelas unggulan?	Bagaimana dukungan dana terhadap pelaksanaan kelas unggulan?	
		Dana apa saja yang teredia bagi kelas unggulan?	Dana apa saja yang teredia bagi kelas unggulan?	
		Darimana saja perolehan	Darimana saja perolehan	

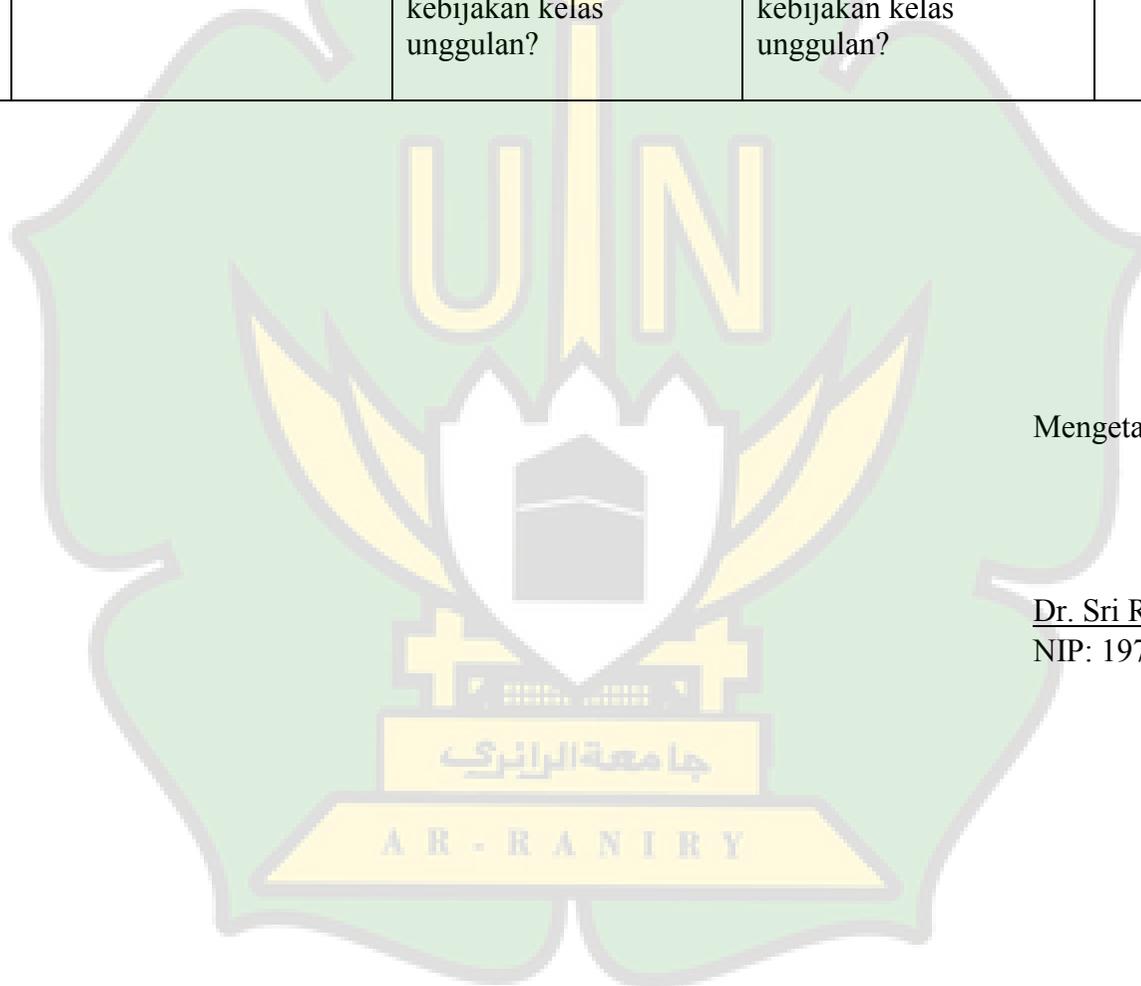


			masalah jika keputusan-keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kenyataan?	masalah jika keputusan-keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kenyataan?	
		3) Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan	Dari manasaja informasi yang ibu dapatkan untuk membuat kebijakan?		
			Bagaimana cara ibu memecahkan dari masalah yang muncul?	Bagaimana kepala sekolah memecahkan dari masalah yang muncul?	
		4) Pemilihan salah satu alternatif terbaik	Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan alternatif pemecahan suatu masalah?	apakah ibu terlibat dalam mengembangkan alternatif pemecahan suatu masalah?	
				Apa yang ibu lakukan dalam memberikan ide-ide yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah?	
			Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan alternatif pemecahan masalah?	Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan alternatif pengembangan masalah?	
			Bagaimana ibu menentukan keputusan jika banyak alternatif solusi yang dapat	Bagaimana kepala sekolah menentukan keputusan jika banyak alternatif solusi yang	

			diambil?	dapat diambil?	
		5) Pelaksanaan keputusan	Siapa yang mengimplementasi keputusan yang telah diambil?	Siapa yang mengimplementasi keputusan yang telah diambil?	
			Apa yang ibu lakukan jika ada keputusan yang tidak diimplementasikan dengan serius?		
			Apa yang ibu lakukan untuk mengurangi kegagalan pengimplementasian keputusan yang telah dibuat?	Apa yang kepala sekolah lakukan untuk mengurangi kegagalan pengimplementasian keputusan yang telah dibuat?	
		6) Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Bagaimana cara ibu mengevaluasi keputusan yang telah dibuat tersebut?	Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi keputusan yang telah dibuat tersebut?	
			Siapa saja yang terlibat dalam mengevaluasi keputusan tersebut?	Apa kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam mengevaluasi keputusan tersebut?	
3	Bagaimana kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan di SMAN 1 Bandar Dua?	Regulasi	Adakah peraturan pemerintah yang mendasari pembentukan kelas unggulan?	Adakah peraturan pemerintah yang mendasari pembentukan kelas unggulan?	
			Apa saja kendala yang harus di hadapidari segi	Apa saja kendala yang harus di hadapidari segi	

		peraturan pemerintah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	peraturan pemerintah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	
	SDM	Apasaja kendala yang terkait SDM dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	Apasaja kendala yang terkait SDM dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	
		Adakah SDM khusus yang terlibat pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	Adakah SDM khusus yang terlibat pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	
	Sapras	Apasaja kendala dalam bidang sarana dan prasarana dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	Apasaja kendala dalam bidang sarana dan prasarana dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	
	Dana	Apasaja kendala yang dihadapi yang berhubungan dengan dana dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	Apa kendala yang dihadapi yang berhubungan dengan dana dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?	
		Darimana saja dana yang diperoleh untuk pelaksanaan kebijakan	Darimana saja dana yang diperoleh untuk pelaksanaan kebijakan	

			pembentukan kelas unggulan?	pembentukan kelas unggulan?	
		Waktu	Apasaja kendala waktu dalam pembuatan kebijakan kelas unggulan?	Apasaja kendala waktu dalam pembuatan kebijakan kelas unggulan?	



Mengetahui, Pembimbing II

Dr. Sri Rahmi,MA  
NIP: 197704162007102001

## **Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar Dua**

1. Bagaimana kriteria siswa yang dipilih untuk bergabung dalam kelas unggulan?
2. Berapakah nilai akademik yang harus dimiliki siswa untuk dapat bergabung kedalam kelas unggulan?
3. Dalam bidang apa saja siswa harus mencukupi nilainya untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan?
4. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan sesuai dengan ijazahnya?
5. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki kewibawaan?
6. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menguasai kurikulum?
7. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan membuat RPP berdasarkan kurikulum?
8. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menggunakan alat teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas unggulan?
10. Apa kelebihan dari program pembelajaran kelas unggulan?
11. Bagaimana rancangan kegiatan pembelajaran kelas unggulan?
12. Metode apa yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas unggulan?
13. Apasaja sarana prasarana yang menunjang pembelajaran kelas unggulan?
14. Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain dalam menjalankan kelas unggulan?

15. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pembentukan kelas unggulan?
16. Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite dalam pembentukan kelas unggulan?
17. Bagaimana dinas menanggapi keberadaan kelas unggulan tersebut?
18. Bagaimana dukungan dana terhadap pelaksanaan kelas unggulan?
19. Dana apa saja yang teredia bagi kelas unggulan?
20. Masalah apa saja yang timbul dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan?
21. Apa akibat yang dapat ditimbulkan jika masalah tersebut tidak diselesaikan?
22. Apakah masalah tersebut berdiri sendiri atau berhubungan dengan hal lain di sekolah?
23. Apakah masalah tersebut termasuk masalah ringan, sedang atau rumit?
24. Apa saja yang ibu lakukan dalam menganalisa suatu masalah jika keputusan-keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kenyataan?
25. Darimanasaja informasi yang ibu dapatkan untuk membuat kebijakan?
26. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan alternatif pemecahan suatu masalah?
27. Bagaimana ibu menentukan keputusan jika banyak alternatif solusi yang dapat diambil?
28. Siapa yang mengimplementasi keputusan yang telah diambil?
29. Bagaimana cara ibu mengevaluasi keputusan yang telah dibuat tersebut?

30. Apa kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?



## Daftar wawancara dengan guru SMAN 1 Bandar Dua

1. Bagaimana kriteria siswa yang dipilih untuk bergabung dalam kelas unggulan?
2. Berapakah nilai akademik yang harus dimiliki siswa untuk dapat bergabung kedalam kelas unggulan?
3. Dalam bidang apa saja siswa harus mencukupi nilainya untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan?
4. Apakah ibu mengajar sesuai dengan keahlian/ijazah yang telah diperoleh?
5. Apakah ibu menguasai kurikulum yang ibu ajarkan?
6. Apakah ibu membuat RPP berdasarkan kurikulum?
7. Apakah ibu menggunakan alat teknologi dalam proses pembelajaran?
8. Apakah ibu menggunakan alat bantu pembelajaran ketika mengajar?
9. Bagaimana sistem penilaian yang ibu gunakan?
10. Apa kelebihan dari program pembelajaran kelas unggulan?
11. Bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran kelas unggulan?
12. Metode mengajar seperti apa yang ibu terapkan di kelas unggulan?
13. Apasaja sarana prasarana yang menunjang pembelajaran kelas unggulan?
14. Bagaimana kerjasama sekolah dengan sekolah lain dalam menjalankan kelas unggulan?
15. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pembentukan kelas unggulan?

16. Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite dalam pembentukan kelas unggulan?
17. Bagaimana dinas menanggapi keberadaan kelas unggulan tersebut?
18. Dana apa saja yang tersedia bagi kelas unggulan?
19. Masalah apa saja yang timbul dalam penetapan kebijakan pembentukan kelas unggulan?
20. Apa akibat yang dapat ditimbulkan jika masalah tersebut tidak diselesaikan?
21. Bagaimana kepala sekolah memecahkan dari masalah yang muncul?
22. apakah ibu terlibat dalam mengembangkan alternatif pemecahan suatu masalah?
23. Apa yang ibu lakukan dalam memberikan ide-ide yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah?
24. Bagaimana kepala sekolah menentukan keputusan jika banyak alternatif solusi yang dapat diambil?
25. Siapa yang mengimplementasi keputusan yang telah diambil?
26. Apa kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam mengevaluasi keputusan tersebut?
27. Apa kendala kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan pembentukan kelas unggulan?

## Daftar wawancara dengan siswa SMAN 1 Bandar Dua

1. Apasaja syarat untuk masuk kelas unggulan?
2. Berapakah nilai akademik yang harus kalian capai agar dapat masuk kedalam kelas unggulan?
3. Dalam bidang apa saja nilai kalian harus mencukupi untuk dapat masukkedalam kelas unggulan?
4. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menguasai pelajaran yang diajarkannya?
5. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki kewibawaan?
6. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki kasih sayang yang tulus?
7. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan bisa menggunakan alat teknologi dalam proses belajar?
8. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menggunakan alat bantu pembelajaran dalam mengajar?
9. Bagaimana hasil penilaian yang diberikan oleh guru yang mengajar dikelas unggulan?
10. Program pembelajaran apa saja yang dimiliki kelas unggulan dan tidak ada di kelas lain?
11. Bagaimana cara guru mengajar dikelas unggulan?
12. Apasaja sarana prasarana yang menunjang pembelajaran kelas unggulan?

## DOKUMENTASI



Foto sekolah



Foto sedang rapat



Foto kelas unggulan



Foto kelas biasa



Foto lab komputer



Foto bersama kepala sekolah



Foto wawancara dengan guru



Foto wawancara dengan siswa

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data Pribadi:

Nama : Shanti Auliana  
NIM : 150206047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Nangrhoe Timu, 20 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Desa Bale Ulim, Kec. ulim, Kab. Pidie Jaya  
Telp/HP : 082366036165  
Email : [shantiauliana@gmail.com](mailto:shantiauliana@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

TK tdk Lampucok : Tahun Lulus 2003  
SDN Negeri Tutue Ara : Tahun Lulus 2009  
MTsN Ulim : Tahun Lulus 2012  
SMAN 1 Bandar Dua : Tahun Lulus 2015  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua:

Nama Ayah : Sahlan, S.Pd  
Nama Ibu : Nurhayati  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Balee Ulim, Kec. Ulim, Kab. Pidie Jaya